

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pada beberapa liga Eropa seperti Liga Inggris, Liga Italia dan Liga Spanyol, klub sepakbola adalah entitas bisnis dengan karakteristik khusus sehingga memiliki proses bisnis yang khusus pula. Klub Arsenal (Liga Inggris), Juventus (Liga Italia) dan Barcelona (Liga Spanyol) memiliki proses bisnis yang relatif sama. Proses bisnis inti ketiganya adalah memproduksi jasa berupa pertandingan sepakbola, jasa *advertising* serta *merchandise* untuk dijual kepada para pelanggan yaitu suporter atau penonton pertandingan sepakbola, televisi, dan sponsor. Secara internal, klub berinteraksi dengan jajaran manajemen dan karyawan baik itu bagian administrasi dan penjualan, maupun yang berhubungan dengan sepakbola di lapangan, seperti pemain dan pelatih. Klub juga berinteraksi dengan pihak eksternal seperti supplier, kreditor, investor, instansi pemerintah dan berbagai regulator. Sedikit perbedaan terletak pada klub Barcelona yang berstatus *private*, sementara itu 2 klub yang lain berstatus publik sehingga mungkin akan berpengaruh terhadap interaksi dengan berbagai pihak, terutama regulator.
2. Sebagai sebuah entitas bisnis, Arsenal, Juventus dan Barcelona melaporkan hasil transaksi bisnisnya dalam sebuah laporan keuangan. Arsenal dan Juventus menyusun laporan keuangan berdasar standar akuntansi pada negara mereka, sementara Juventus mengikuti IFRS. Dari sisi komponen laporan keuangan, laporan keuangan Juventus adalah yang paling lengkap sesuai IAS 1. Secara umum, laporan keuangan ketiga klub tersebut telah secara memadai mengaplikasikan standar dianut dalam penyajian laporan keuangannya mereka, namun laporan keuangan klub Juventus memiliki kelebihan dalam hal kesesuaiannya dengan IFRS terutama IAS 1 dan IAS 7 yang secara khusus mengatur tentang penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan ketiga klub tersebut secara umum juga telah memenuhi

karakteristik kualitatif laporan keuangan, namun dalam hal pemenuhan tersebut laporan keuangan Juventus kelihatan lebih baik dibandingkan Arsenal dan Barcelona.

3. Sumber-sumber *income* pada klub Arsenal, Juventus dan Barcelona sangat bervariasi, namun mayoritas berasal dari penjualan tiket, hak siar televisi, penjualan *merchandise* dan penerimaan dari sponsor. Pada Juventus dan Barcelona penghasilan dari hak siar televisi adalah sumber pemasukan yang cukup dominan, sementara pada klub Arsenal pemasukan paling dominan adalah dari penjualan tiket. Hal ini tidak terlepas dari kapasitas stadion baru mereka yaitu Stadion Emirates ditambah harga tiket pertandingan Arsenal yang memang lebih mahal jika dibanding klub lain.
4. Pengeluaran dari klub Arsenal, Juventus dan Barcelona terutama tersedot untuk pembayaran gaji pemain sepakbola. Beban gaji pemain adalah sumber beban yang paling dominan pada ketiga klub tersebut. Hal ini seperti membenarkan sinyaleman beberapa pihak tentang tingginya gaji para pemain sepakbola yang bermain di tiga liga tersebut sehingga mengakibatkan beberapa klub mengalami kesulitan keuangan, terutama di liga Inggris.
5. Aktiva yang paling umum dimiliki oleh sebuah klub sepakbola adalah kepemilikan atas kontrak pemain dan stadion sepakbola. Pada klub Arsenal, *Fixed Asset* berupa stadion sepakbola merupakan komponen aktiva yang paling dominan karena stadion yang mereka miliki termasuk baru, yaitu baru dipakai pada tahun 2006 sehingga nilai bukunya masih besar. Sementara itu pada klub Juventus dan Barcelona, pemain sepakbola adalah komponen aktiva yang paling dominan.
6. Pemain sepakbola merupakan aset berharga bagi sebuah klub sepakbola. Klub Arsenal, Juventus dan Barcelona mengakui pemain sepakbola sebagai aset atau aktiva dalam neraca mereka dengan mencatatnya sebagai aktiva tidak berwujud. Pemain dicatat sebesar harga perolehan, kemudian diamortisasi sepanjang masa kontrak pemain. Amortisasi diakumulasikan dalam Akumulasi Amortisasi. Pemain sepakbola dilaporkan sebesar *net*

book value mereka, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

7. Sumber arus kas pada sebuah perusahaan dibagi dalam 3 aktivitas, yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Secara umum, klub Arsenal, Juventus dan Barcelona mampu untuk menghasilkan arus kas bersih positif dari kegiatan operasi, sehingga dapat digunakan untuk aktivitas lainnya, seperti investasi dan pelunasan pinjaman. Namun pada klub Barcelona, meski terdapat arus kas positif dari kegiatan operasi namun dikarenakan jumlah investasi yang besar memaksa klub untuk melakukan kegiatan pendanaan dengan meminjam.
8. Sebagai sebuah entitas bisnis, klub sepakbola juga dihadapkan pada kondisi keuangan yang sulit dan kinerja yang buruk. Berdasarkan analisis secara sekilas terhadap angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan, dapat diketahui bahwa secara umum Arsenal, Juventus dan Barcelona berkinerja baik, namun perlu diperhatikan terhadap kemampuan klub dalam meng-cover hutang. Hal ini terutama terjadi pada klub Arsenal dan Barcelona. Meski demikian klub Arsenal tercatat memiliki profitabilitas yang tinggi dibanding Barcelona dan Juventus.

5.2 Saran

1. Arsenal, Juventus dan Barcelona menyajikan laporan keuangan dengan cara yang relatif berbeda baik dari sisi format maupun pilihan terminologi untuk melaporkan item tertentu. Beberapa perbedaan mungkin dapat membuat pembaca laporan keuangan mengalami kesulitan ketika berusaha memahami laporan keuangan tersebut. Untuk itu perlu kiranya ketegasan dari regulator yang mengatur mengenai klub sepakbola untuk mengarahkan klub-klub agar menggunakan acuan yang sama dalam penyusunan laporan keuangan klub sepakbola. Dalam hal ini regulator mungkin perlu memilah berbagai standar yang dapat diterapkan dalam pelaporan sebuah klub sepakbola untuk kemudian diformulasikan menjadi semacam pedoman akuntansi bagi klub sepakbola. Jika kondisi tersebut tidak memungkinkan, paling tidak perlu terdapat konsensus atau kesepakatan dari asosiasi

sepakbola untuk mengadopsi standar tertentu yang dianggap sesuai sehingga laporan keuangan seluruh klub di dunia dapat berbicara dengan bahasa yang sama. Jika hal itu tercapai maka pembaca laporan keuangan akan dengan mudah membandingkan laporan keuangan dari seluruh klub sepakbola di dunia.

2. Dalam pandangan banyak pihak, sistem pasar bebas atas kepemilikan klub terutama di liga Inggris cukup membahayakan untuk beberapa hal. Hal tersebut juga dapat terjadi pada seluruh klub di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu regulator juga perlu mengatur hal ini karena kondisi tersebut dapat sangat merugikan suporter sebagai pemilik klub yang sesungguhnya yang seharusnya tidak bisa diabaikan dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan yang cenderung merugikan mereka, seperti kenaikan harga tiket pertandingan.

